

# Peranan ICRC dalam menangani korban kemanusiaan dalam konflik Mali tahun 2012.

Rianda Fastino & Saiman Pakpahan

CP : 08669107767

EMAIL : Rianda.fastino@yahoo.com

## Abstract

*This study focuses on the role of international organizations dealing with conflict. Actor who became the object of international research committee red cross (ICRC) on the treatment of victims of armed conflict that occurred in Mali country in 2012. In running the ICRC function refers to 6 points, namely: Relevance, Organization and processes, Human resources and mobility capacity, Access, reputation / acceptance Positioning. Visible role in the prevention of conflict victims mali. The role of the ICRC conducted in mali was visiting prisoners, providing health care, finding the family apart and disappear, water and sanitation assistance, food aid, promote international humanitarian law.*

*Keywords : ICRC,International Organisation, Mali Conflict, HumanVictims.*

## Pendahuluan

Penelitian ini memfokuskan peranan organisasi internasional dalam penanganan konflik. Aktor yang menjadi objek penelitian adalah *international committee red cross (ICRC)* dalam penanganan terhadap korban konflik bersenjata yang terjadi di negara Mali tahun 2012. Banyaknya korban yang ditimbulkan dalam konflik tersebut menjadi salah satu indikator untuk melihat peran dan fungsi ICRC dalam tugasnya sebagai lembaga kemanusiaan.

Untuk membahas permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis menggunakan pendekatan pluralis. Kaum Pluralis berpandangan bahwa realitas kondisi politik global yang dipengaruhi dengan teknologi informasi mengurangi peranan negara sebagai aktor utama. Pada era globalisasi ini, peranan aktor non-negara (*non-state actors*) meningkat, sehingga muncul keterkaitan antar aktor non-negara dengan aktor negara (*state actors*).

**Clive acher** dalam bukunya yang berjudul “**international organization**” mengatakan bahwa:<sup>1</sup>

Keberadaan suatu organisasi sangat dan, dalam beberapa kasus, kekuatan institusi mereka berarti bahwa mereka mewakili lembaga dapat membuat keputusan sendiri, dapat bertindak bertentangan dengan keinginan dari beberapa anggota dan dapat mempengaruhi tindakan anggota lain

Organisasi internasional cukup terlihat dalam interaksi-interaksi internasional. Selain itu, organisasi internasional cukup memiliki peranan internasional. Sehingga, aktor internasional yang sebelumnya sangat didominasi oleh sistem negara mulai sedikit bergeser dengan menerima beberapa aktor lain dalam sebuah interaksi internasional seperti organisasi internasional, organisasi pemerintah dan atau non-pemerintah yang melintasi batas negara, perusahaan-

---

<sup>1</sup> Clive acher, *International Organisation, Third Edition. (London and New York:Routledge,2001)*

perusahaan internasional, dan individu. Aktor non-negara pada penelitian ini akan ditujukan pada salah satu Organisasi Internasional, yaitu ICRC.

Salah satu yang menjadi fokus penanganan ICRC terhadap korban konflik di kawasan Afrika adalah konflik internal yang terjadi di negara Mali pada tahun 2013. Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan untuk meneliti bagaimana peranan dari lembaga Komite Internasional Palang Merah (ICRC) dalam menangani dan juga mengelola korban konflik terutama sekali pengungsi yang ditimbulkan oleh konflik yang terjadi. Mengetahui fakta yang nyata dari peranan Komite Internasional Palang Merah (ICRC) dalam menangani korban konflik di Mali pada tahun 2012 maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Peranan ICRC dalam menangani korban kemanusiaan dalam konflik Mali tahun 2012?**

ICRC dapat melakukan kerjanya dalam empat jenis keadaan, yaitu<sup>2</sup> :

- a. *International armed conflict* (konflik bersenjata antar negara) .
- b. *Non-international armed conflict* (konflik bersenjata yang terjadi antara dua pihak atau lebih dalam satu negara)
- c. *Internal disturbances* (adanya gangguan keamanan di dalam suatu negara, dimana negara menggunakan angkatan bersenjata untuk memulihkan ketertiban umum)
- d. *Internal tension* (adanya suatu ketegangan di dalam suatu negara karena alasan politik, agama, rasial, sosial, ekonomi, dan sebagainya), dimana negara merasa perlu menggunakan angkatan bersenjata sebagai sarana untuk mempertahankan hukum dan ketertiban umum)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang peranan dari ICRC dalam menangani korban konflik kemanusiaan di Mali, implikasi lain yang terjadi juga akan ikut dijelaskan. Dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini metode kualitatif tersebut tidak mengadakan perhitungan murni dan mengolah data-data angka, akan tetapi memanfaatkan data-data yang sudah ada dari berbagai sumber.

Data-data dalam suatu penelitian mempunyai peranan penting dalam mencari jawaban serta membuktikan hipotesa dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui teknik *library research*. Dimana dalam teknik pengumpulan data *library research*, penulis memanfaatkan buku-buku, artikel-artikel, literatur-literatur, jurnal dan berita-berita yang berasal dari berbagai media cetak dan tulis yang valid serta informasi-informasi yang penulis peroleh melalui internet. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa dengan menggunakan kerangka dasar teori ataupun konsep-konsep yang ditetapkan.

## **Pembahasan**

ICRC telah hadir di Mali sejak tahun 1982. ICRC membuka delegasi khusus untuk Mali dan Nigeria dengan nama *Delegasi regional Niamey* pada tahun 2010 hal ini dilakukan dalam

---

<sup>2</sup> Hilaire Mc. Coubrey, *International Humanitarian Law : The Regulation of Armed Conflicts*, 1994, halaman. 32

<sup>3</sup> Lihat dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2004), hal. 2.

menanggapi akibat dari pertempuran antara pasukan pemerintah dan kelompok bersenjata di Mali Utara<sup>4</sup>.

Khusus untuk negara Mali, delegasi *Niamey* ini berusaha untuk melindungi dan membantu orang-orang yang terkena dampak kekerasan dalam konflik yang terjadi dan juga kondisi iklim yang buruk yang merugikan masyarakat dalam masalah kerawanan pangan. Program lain yang dilakukan delegasi ini di Mali adalah mengunjungi tahanan dan memberikan mereka bantuan yang diperlukan. Kegiatan ini disertai dengan mempromosikan Hukum Humaniter Internasional pada angkatan bersenjata, kelompok bersenjata dan mendorong pelaksanaannya oleh pihak berwenang di seluruh wilayah konflik di Mali.

Setelah terjadinya krisis pangan tahun 2010 dan kondisi keamanan yang tidak stabil serta pemberontakan pada tahun 2012 yang semakin menambah parah kondisi Mali, konflik yang terjadi menghancurkan lahan pertanian dan mengurangi produksi pertanian di Mali Utara. Masyarakat mulai merekonstruksi mata pencaharian mereka. Namun, kondisi ini tetap dihadapkan pada lingkungan rawan bencana alam dan faktor lain seperti kemiskinan, minimnya infrastruktur dan juga ketidakamanan semakin menjadi faktor penghambat perkembangan negara Mali.<sup>5</sup>

Ketegangan dan kekerasan antara kelompok bersenjata dan pemerintah yang didorong oleh persaingan untuk memperebutkan sumber daya semakin mempengaruhi kondisi Mali. Penjarahan yang dilakukan kelompok-kelompok radikal sangat meresahkan masyarakat. Pergolakan antara kelompok-kelompok radikal dengan tentara Mali menimbulkan banyaknya terjadi pengungsian.

### **Korban Konflik Mali tahun 2012**

Pada awal Januari 2013, diperkirakan 155.000 orang pengungsi Mali berada di negara-negara tetangga disekitar mali, sementara hampir 200.000 orang pengungsi telah mengungsi dititik pengungsian yang disediakan di wilayah negara Mali. Badan-badan PBB memperkirakan bahwa 747.000 orang di Mali menderita kerawanan pangan yang parah dan membutuhkan bantuan pangan segera. Dari jumlah tersebut, sekitar 510.000 berada di wilayah utara yang merupakan pusat konflik.<sup>6</sup>

PBB mengumumkan pada tahun 2013. hampir 4 juta orang di Mali mengalami kekurangan gizi , 1,5 juta orang dari 4 juta orang tersebut berada di wilayah utara. Hal ini disebabkan terjadinya musim kemarau diwilayah mali yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pertanian. Ditambah lagi dengan konflik yang semakin menambah buruk kondisi di Mali.

<sup>7</sup> Konflik di Mali memiliki dampak yang dramatis bagi penduduk sipil, Sebelumnya, penduduk Mali juga sudah menghadapi masalah kerawanan pangan yang serius. Situasi kemanusiaan secara keseluruhan sangat mengkhawatirkan dan ada laporan pelanggaran HAM yang terjadi di Mali, termasuk penculikan, penahanan sewenang-wenang, eksekusi di luar hukum yang sesuai , serta kejahatan seksual dan jender.

---

<sup>4</sup> ICRC annual report 2011, Hal 192

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Arieff, Alexis, *Crisis In Mali*, (Congressional research: CRS Report for Congress 2013).

<sup>7</sup> Ibid

Sementara itu dalam laporan UNHCR Sejak kekerasan meletus di wilayah Mali utara pada Januari 2012 antara Pemerintah dan berbagai kelompok-kelompok bersenjata, seperti Mouvement National de Libération de l'Azawad (MNL), AQIM, Ansar Dine, sekitar 318.000 orang terpaksa mengungsi ke kota – kota lain di dalam wilayah Mali atau berlindung di negara tetangga seperti Burkina Faso, Mauritania dan Niger. Mayoritas pengungsi adalah perempuan dan anak-anak<sup>8</sup>.

Pada tahun 2012, 175.000 anak berumur di bawah lima tahun di Mali beresiko mengalami kekurangan gizi yang parah, kondisi yang mengancam kehidupan ini disebabkan masalah kerawanan pangan dan disisi lain kurangnya akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi juga menempatkan anak-anak pada risiko penyakit diare dan dehidrasi. Selain itu ancaman penyakit kolera juga mengancam anak-anak di Mali, Anak yang sehatpun di khawatirkan juga akan ikut mengalami kekurangan gizi<sup>9</sup>.

Sedangkan ICRC melaporkan setidaknya 60.000 pengungsi telah mengungsi ke negara-negara tetangga. Mereka yang telah melarikan diri ke Niger terkonsentrasi di wilayah utara Tillabéry, salah satu daerah yang paling terpukul oleh krisis pangan dan juga konflik.

### **Tindakan yang dilakukan ICRC di Mali Pada tahun 2012**

Dalam program *regional Niamey* tahun 2010, ICRC telah melakukan bantuan kemanusiaan bagi warga Mali. Di Mali utara dan Agadez serta daerah Tillabéry, masyarakat yang terkena kekerasan, dampak operasi militer, banjir, kebakaran, dan pengungsi, telah menerima bantuan makanan dari ICRC. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mempertahankan kehidupan mereka dalam kondisi sulit.<sup>10</sup>

Kurangnya hasil pertanian menyebabkan krisis pangan pada tahun 2010, yang disebabkan oleh curah hujan tidak menentu. Di wilayah Niger, 30.286 petani mendapat bantuan menghidupi keluarga mereka (195.800 orang). Secara total, 272.591 orang (41.975 rumah tangga) menerima bantuan pangan. dalam kedua negara, 5.611 warga dan pengungsi (860 rumah tangga) diberi selimut, peralatan memasak dan kebutuhan lainnya. Bantuan ICRC digunakan dalam memfasilitasi respon cepat keadaan darurat<sup>11</sup>.

Dalam menanggapi kondisi di Mali yang semakin diperparah dengan konflik yang semakin mempengaruhi kondisi Negara tersebut ICRC kembali meningkatkan bantuan dan aktivitasnya di Negara tersebut.

Beberapa aktivitas yang telah dilakukan ICRC di Mali terkait dengan kondisi Mali akibat dari konflik antara lain<sup>12</sup>:

---

<sup>8</sup> “*Emergency response for the mali situation Revised Appeal*”. UNHCR: 30 May 2012

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> ICRC annual report 2011. Loc.Cit hal 194

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Lihat dalam Mali: what the ICRC did in 2012 diakses dari <http://www.icrc.org/eng/where-we-work/africa/niger/130118-facts-figures-mali.htm> pada tanggal 17 Mei 2013

### 1. Kunjungan ke Penjara

- ICRC melakukan 41 kali kunjungan di penjara di Bamako, Mopti, Sevare, Gao, Timbuktu dan Kidal. Untuk memantau keadaan 3.500 tahanan dan juga dalam hal pemantauan kasus. Pada kunjungan tersebut, 242 dari para tahanan diberi kesempatan untuk menghubungi keluarga mereka.
- Memfasilitasi pemindahan 15 tahanan setelah terjadinya pembebasan mereka.

Salah satu bentuk respon ICRC dalam menjalankan tugasnya dalam memantau konflik bersenjata adalah memantau tahanan yang merupakan salah satu produk konflik. Pentingnya memantau para tahanan karena tahanan sering kali tidak diperhatikan hak-hak nya dan juga ditelantarkan karena dihubungkan dengan perbuatan yang dilakukannya. Sesuai dengan prinsip kenetralanya, ICRC berusaha menjaga kenetralan dan menjalankan hukum humaniter untuk tidak membedakan korban serta tidak memihak terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam konflik.

### 2. Perawatan kesehatan

- membangun rumah sakit di penjara kati ;
- membangun Rumah Sakit di Gao yang didukung dengan tim medis dan tujuh orang dokter bedah, perlengkapan medis dan obat-obatan. Rumah sakit ini telah merawat lebih dari 1.300 korban pada tahun 2012
- Melakukan perawatan khusus untuk 18 orang korban konflik yang menderita cedera parah di Niamey, Niger;
- Membangun enam *health centre* terletak di wilayah Ansongo dan Timbuktu, Helathy centre ini juga telah menerima 5.300 konsultasi kesehatan serta telah memberikan 1.350 vaksinasi

Pentingnya infra struktur kesehatan di daerah konflik merupakan salah satu fokus penting dalam peran ICRC di sebuah wilayah konflik. Banyak korban serta penyakit yang biasanya terjadi di wilayah konflik biasanya tidak di tangani sendiri oleh pemerintah Negara bersangkutan .

Terlepas dari konflik, negara Mali merupakan negara miskin yang sebelumnya juga belum memiliki infra struktur kesehatan yang belum cukup dan memadai. Ditambah dengan terjadinya konflik, semakin membuat pemerintah tidak lagi bisa secara khusus menangani korban yang berjatuh akibat perang maupun akibat serangan penyakit.

### 3. Menemukan keluarga yang terpisah atau hilang

- Menghubungkan kontak antara anggota keluarga yang terpisah dengan memberikan 387 pesan palang merah dan 282 panggilan telepon, dengan menempatkan 37 orang dalam menanggapi permintaan dari keluarga mereka dan dengan mengkomunikasikan 20 tahanan ke kedutaan mereka.

Permasalahan yang akan sering ditemukan dalam sebuah konflik biasanya adalah banyak keluarga yang terpisah dan mereka tidak bisa saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Korban terkadang berasal tidak hanya dari Negara yang bersangkutan tapi terkadang berasal dari warga Negara asing. Dalam konflik Mali, banyak keluarga yang terpisah akibat banyak yang mengungsi ke tempat pengungsian di dalam Negara maupun di luar Negara Mali.

Dalam menghubungkan keluarga yang terpisah ICRC memainkan perannya untuk memfasilitasi dalam mempertemukan anggota keluarga mereka kembali. Seperti yang telah dilakukan ICRC dalam konflik Mali seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan diatas.

#### 4. Air dan sanitasi

- Menjaga pasokan air bagi 115.000 penduduk di Gao, Kidal dan Timbuktu, dengan memasok solar untuk menjalankan stasiun pompa air;
- Memperbaiki 25 stasiun pompa air di Mali utara.  
Wilayah Afrika merupakan wilayah yang sangat rentan akibat kekeringan dan juga sulit dalam mendapatkan air bersih. Wilayah Mali merupakan daerah yang memiliki iklim gurun dan cuaca yang tidak beraturan dengan tingkat curah hujan yang sangat rendah yang membuat air sangat berharga. Ketika terjadi konflik di Mali dan Mali Utara, infrastruktur seperti pompa air banyak yang hancur dan rusak.

Melihat keadaan tersebut ICRC berusaha memfokuskan bantuan dalam hal memfasilitasi ketersediaan air bagi para pengungsi serta petani agar mereka bisa kembali bertani dan pengungsi bisa mendapatkan pasokan air bersih bagi kebutuhan hidup mereka.

#### 5. Bantuan makanan

- mendistribusikan makanan dan bahan kebutuhan pokok lainnya kepada lebih dari 700.000 orang di wilayah Gao, Timbuktu, Kidal dan Mopti;
- mendistribusikan kebutuhan dasar untuk lebih dari 81.000 pengungsi di Mali utara;
- menyediakan benih untuk lebih dari 7.000 petani dan pakan ternak ke lebih dari 56.000 peternak;
- mendukung kampanye vaksinasi nasional yang melibatkan lebih dari 1,12 juta hewan, ditambah pengobatan hampir 580,000 hewan di Mali utara. Kampanye vaksinasi yang sedang dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Pembudidayaan Ternak dan Perikanan, bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin jumlah ternak di seluruh bagian utara Mali.

Banyak sekali pengungsi yang berada di dalam wilayah Mali maupun di Negara tetangga membutuhkan pasokan makanan. Ancaman gagal panen serta kerawanan pangan yang sudah sejak lama mengancam Negara Mali, membuat ICRC berusaha membantu menyediakan bahan makanan dan juga fasilitas yang bisa dijadikan sarana bagi mereka dalam menutupi kebutuhan pangan dan tidak lagi selalu bergantung pada bantuan.

ICRC juga memberikan bantuan kesehatan untuk para peternak berupa bantuan vaksin. Banyak masyarakat Mali yang bekerja sebagai petani dan peternak yang mengalami masalah seperti penyakit yang menjangkit ternak mereka, serta para petani yang mengalami gagal panen. Untuk mengatasi hal tersebut ICRC memberikan yang telah dijelaskan diatas.

#### 6. Mempromosikan hukum humaniter internasional

- Menjelaskan pada lebih dari 600 anggota angkatan bersenjata Mali dan kelompok-kelompok bersenjata mengenai hukum humaniter internasional.

Perlunya pemberian pemahaman mengenai hukum humaniter internasioanal bagi pihak-pihak yang sedang berkonflik membuat ICRC selalu berusaha menjelaskan dan menerangkan mengenai subjek dan poin-poin penting dalam hukum humaniter internasioanal pada para tentara Mali. Mengingat sering terjadinya pelanggaran hukum humaniter di Negara yang sedang berlangsung konflik. Untuk itulah ICRC berusaha untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi.

Dalam melaksanakan aktivitasnya di Mali, ICRC didukung oleh pegawai tetap dan sukarelawan. Mereka ditempatkan di wilayah konflik. Selain didukung oleh pekerja, ICRC juga didukung oleh pendanaan yang cukup memadai. Berikut jumlah dana dan pekerja di wilayah Mali.

Pendanaan ICRC di Mali dan Niger	
perlindungan	<b>1.114</b>
bantuan	<b>16.640</b>
pencegahan	<b>2.575</b>
Kerjasama dengan Perhimpunan Nasional	<b>1,984</b>
Total	<b>22,312</b>
Overheads	<b>1,362</b>

Keterangan : pendanaan berdasarkan valuta franc swiss (**KCHF**)

**Sumber:** Overview of operations ICRC 2012

Staff ICRC dimali berasal dari berbagai Negara dan dari Mali sendiri. Untuk staff *Expatriate* berjumlah 28 orang. Sedangkan staff yang berasal dari Negara Mali jumlahnya mencapai 199 orang.<sup>13</sup>

### **Tindak lanjut kegiatan ICRC di Mali**

Untuk terus memberikan bantuan untuk ratusan ribu orang yang terperangkap dalam konflik, ICRC Meminta donor untuk menambah pendanaan 40 juta franc Swiss (sekitar € 33.000.000) dalam dukungan tambahan.

Dalam penjelasan wakil direktur operasional ICRC mengatakan <sup>14</sup>:

*Mereka perlu untuk mendapatkan kembali kemampuan tertentu untuk berjuang sendiri sehingga mereka pada akhirnya akan mampu melupakan bantuan dari luar. Tidak ada hasil yang signifikan dari pengungsi atau orang terlantar lainnya sejauh ini telah diamati.*

Dana tambahan, menjadikan anggaran ICRC untuk Mali dan Niger menjadi 75 juta franc Swiss (sekitar € 61.000.000), hal ini dimaksudkan agar organisasi terus dapat menjalankan

<sup>13</sup> ICRC, Overview Of Operations 2012. Hal 43

<sup>14</sup> Lihat dalam "Mali: ICRC appeals for funds to boost aid effort" diakses dari <http://www.icrc.org/eng/resources/documents/news-release/2013/04-10-mali-budget-extension.htm> pada 17 mei 2013.

berbagai macam kegiatan yang telah lama di laksanakan di kedua negara. Operasi di Mali dan Niger akan menjadi yang kedua terbesar ICRC di dunia dalam hal anggaran.<sup>15</sup>

Sekitar 420.000 orang akan diberikan bantuan pangan sepanjang tahun 2013 nanti dan 186.000 petani akan diberikan biji-bijian untuk mereka tanam . Selain itu juga akan diberikan vaksinasi dan pengobatan dua juta hewan dan pendistribusian 510 ton pakan ternak diperuntukan bagi 35.000 kepala keluarga agar dapat bertahan dalam mata pencaharian mereka sebagai peternak .<sup>16</sup>

ICRC akan terus memberikan dukungan untuk rumah sakit rujukan daerah di Gao dan pusat-pusat perawatan kesehatan masyarakat lainnya yang berada di Mali . ICRC juga akan terus membantu pasokan bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik di kota-kota utama di bagian utara negara itu dan juga memastikan ketersediaan air untuk penduduk.

Delegasi ICRC akan terus mengunjungi tahanan sehubungan dengan konflik. Menyusul kesepakatan yang ditandatangani pemerintah Mali, ICRC mengharapkan untuk meningkatkan kegiatan dalam menjaga dan mengunjungi tahanan untuk memiliki akses ke semua tempat penahanan di negara tersebut.

## **Kesimpulan**

Dalam perkembangan hubungan internasional, telah terjadi berbagai bentuk dan pola interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain yang melintasi batas batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia.

Dalam menjalankan hubungan internasional tidak hanya antar negara dengan negara , negara dengan individu , ataupun individu dengan individu tetapi ada juga hubungan antara negara dan organisasi internasional. Karena keberadaan organisasi internasional telah di akui keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Organisasi inter wilayah nasional yang ditetapkan untuk membentuk suatu kelembagaan juga dapat memudahkan kerjasama diantara pihak pihak yang terkait dalam berbagai bidang.

Dalam perspektif hubungan internasional, konflik yang terjadi dalam suatu negara dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas politik internasional. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa apa yang terjadi dalam suatu negara tidak menutup kemungkinan akan membawa pengaruh terhadap negara lain yang pada akhirnya akan berakibat pula pada kerja sama antar negara, di mana dalam pemikiran modern kerja sama antar negara dilaksanakan berdasar atas perjanjian internasional baik yang bersifat regional maupun yang bersifat internasional.

Di sisi lain konflik akan memberikan sebuah dampak yang sangat besar berupa korban manusia, korban infra struktur maupun korban mental. Konflik akhirnya memberikan sebuah keadaan dan kerusakan yang mendalam dari segi moral maupun materil.

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Ibid



Konflik yang terjadi di Mali disebabkan oleh pemberontakan kelompok bersenjata yang ada dinegara tersebut dan juga afiliasi dari kelompok bersenjata dari negara tetangga Mali yang juga sering di landa konflik.

Konflik di Mali disebabkan oleh ketidakmerataan dalam masalah pembagian sumber daya alam serta adanya masyarakat yang merasa termaginalkan oleh pemerintah yang berkuasa. Faktor eksternal yang menyebabkan konflik mali adalah adanya gerakan pemberontakan dari wilayah di luar mali seperti Aljazair, Libya yang ikut mengeruk keuntungan dari konflik internal mali itu sendiri. Mereka akhirnya berafilisi dengan pemberontak lokal namun dengan tujuan yang berbeda.

Negara mali sangat menderita dan terancam kerawanana pangan, setelah mengalami kegagalan dalam pertanian pada tahun 2010 hingga 2011 akibat cuaca yang panas, negara mali kembali dilanda perang saudara. Akibat dari konflik tersebut banyak masyarakat Mali yang mengungsi kewilayah lain dan juga negara tetangga seperti Nigeria. Korban pengungsian yang paling banyak adalah wanita dan anak-anak.

Salah satu lembaga internasional yang berperan dalam membantu korban konflik di Mali adalah lembaga palang merah internasional. Berdasarkan statuta pendirianya, lembaga palang merah adalah lembaga internasional yang bergerak pada bidang kemanusiaan dalam menanggulangi pengungsian, korban luka, serta para tahanan.

Besarnya peranan yang diberikan palang merah internasional di Mali terlihat dalam nominal bantuan yang diberikan dalam tahun 2012 yang mencapai puluhan juta franc Swiss. Dana ini dikatakan juga bantuan terbesar di wilayah afrika. Bantuan yang diberikan berupa bantuan pangan secara langsung, bantuan air dan sanitasi serta benih pertanian.

Bantuan yang diberikan palang merah internasional pada negara Mali memang belum bisa dikatakan membebaskan negara Mali dari ancaman kerawanana pangan namun secara tidak langsung sudah bisa membantu masyarakat Mali mengurangi penderitaan yang mereka rasakan akibat konflik dan kelaparan.

Secara nyata dapat kita lihat organisasi internasional memainkan peranan secara nyata dalam konflik ini. Keterbatasan negara dalam mengelola bantuan untuk wilayah konflik dapat ditutupi oleh peranan yang diperlihatkan oleh organisasi internasioanal.

Semoga saja apa yang telah dilakukan oleh palang merah internasional di Mali bisa berlangsung dalam waktu-waktu selanjutnya. Program ini dikhawatirkan akan berhenti di tengah jalan akibat kurangnya sumbangan dari para donatur.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Acher, Clive, *International Organization, Third Edition*. (London and New York: Routledge, 2001).
- Hilaire Mc. Coubrey, *International Humanitarian Law : The Regulation of Armed Conflicts*, 1994.
- Moleong, J Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2004).

### Jurnal

- Arief, Alexis, *Crisis In Mali*, (Congressional research: CRS Report for Congress 2013).
- ICRC annual report 2011
- ICRC, Overview Of Operations 2012.

### Laporan

- “*Emergency response for the mali situasiao Revised Appeal*”. UNHCR: 30 May 2012

### WEB

- Mali: what the ICRC did in 2012 diakses dari <http://www.icrc.org/eng/where-we-work/africa/niger/130118-facts-figures-mali.htm>.
- “Mali: ICRC appeals for funds to boost aid effort” diakses dari <http://www.icrc.org/eng/resources/documents/news-release/2013/04-10-mali-budget-extension.htm>